

**PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN SAYURAN DI KECAMATAN  
BUALEMO KABUPATEN BANGGAI**

***DEVELOPMENT OF SUPERIOR VEGETABLE COMMODITIES IN BUALEMO SUB-  
DISTRICT, BANGGAI DISTRICT***

**Fatni Lasari Labongkeng<sup>1\*</sup>, Yuni Rustiawati<sup>1</sup>, Ruslan A. Zaenuddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>(Program Studi Agribisnis Universitas Tompotika Luwuk)

\*Penulis korespondensi : [fatnila.labongkeng@gmail.com](mailto:fatnila.labongkeng@gmail.com)

***ABSTRACT***

The sample in the research conducted was determined by the census method, amounting to 21 people who do vegetable farming in 5 villages, of the total villages in Bualemo District. The results of the LQ analysis show that of the six vegetable commodities that are cultivated in Bualemo District, only five villages do horticultural farming including: horticultural commodities in Bualemo District that have  $LQ > 1$ , there are 3 superior commodities in Trans Mayayap Village, including the commodity of chili (4, 4), tomatoes (1,4), and long beans (1,9), Nipa Kalemoan Village has 3 superior commodities consisting of shallots (1,8), eggplant (3,0), and long beans (1,7), Malik Prosperous Village has a superior commodity tomato commodity (1,5), Malik Village has a superior commodity tomato commodity (1,9), while Bima Karya Village has superior commodities consisting of shallots (1,8), and cayenne pepper (3,3). Next, SWOT analysis of the right strategy in the effort to develop vegetable farming in Bualemo District, Banggai Regency in the strategic position or quadrant I, namely supporting the aggressive strategy, namely the S-O strategy (Strengths-Opportunities) with a score of 4.41. The strategy applied in these conditions is to increase the development of vegetable farming by utilizing the existing strengths and opportunities, namely increasing vegetable development and taking advantage of market demand by utilizing strengths and opportunities.

---

**Keywords:** Leading Commodities, Vegetables, Bualemo District

***ABSTRAK***

Hasil analisis LQ bahwa dari ke enam komoditi sayuran yang di usahakan di Kecamatan Bualemo hanya lima Desa yang melakukan usahatani hortikultura diantaranya : Hasil komoditi hortikultura yang ada di Kecamatan Bualemo yang memiliki  $LQ > 1$  terdapat 3 komoditas unggulan di Desa Trans Mayayap antara lain komoditi cabai (4,4), tomat (1,4), dan kacang panjang (1,9), Desa Nipa Kalemoan terdapat 3 komoditas unggulan yang terdiri dari komoditi bawang merah (1,8), terong (3,0), dan kacang panjang (1,7), Desa Malik makmur memiliki komoditas unggulan komoditi tomat (1,5), Desa Malik memiliki komoditas unggulan komoditi tomat (1,9) sedangkan Desa Bima Karya memiliki komoditas unggulan yang terdiri dari bawang merah (1,8), dan cabai rawit (3,3). Selanjutnya, analisis SWOT strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usahatani sayuran di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai pada posisi strategi atau kuadran I yaitu mendukung strategi agresif yaitu strategi S-O (Strengths -Opportunities) dengan skor yang diperoleh sebesar 4,41. Strategi yang diterapkan pada kondisi seperti ini guna meningkatkan pengembangan usahatani sayuran dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada yaitu meningkatkan pengembangan sayuran dan memanfaatkan adanya permintaan pasar dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang.

---

**Kata Kunci:** Komoditas Unggulan, Sayuran, Kecamatan Bualemo

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki hasil pertanian yang beraneka ragam baik buah-buahan maupun sayur-sayuran. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian masyarakat maupun sebagai sumber penopang pembangunan (Saragih, 2018). Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan perdesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditinya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Potensi tenaga kerja, luas lahan yang tersedia, dan basis ekonomi lokal menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. (Wulandari, 2010). Pembangunan ekonomi suatu Daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktivitas perekonomian daerah pada periode tertentu telah menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita (Saragih R.J.2015). Komoditas yang memiliki  $LQ > 1$  dianggap memiliki keunggulan komparatif karena tergolong basis. Komoditas yang tergolong basis dan memiliki wilayah sebaran yang paling luas menjadi salah satu indikator komoditas unggulan nasional (Hendayana, 2003). Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis dan mengetahui komoditas yang merupakan tanaman sayuran unggulan yang ada di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai dan pengembangan dari tanaman sayuran yang ada di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan November 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bualemo merupakan salah satu Daerah yang memiliki potensi pengembangan komoditi sayuran di Kabupaten Banggai. Populasi dalam penelitian yang dilakukan ini adalah Kecamatan Bualemo di Kabupaten Banggai. Sampel dalam penelitian yang dilakukan ditentukan dengan metode sensus berjumlah 21 orang yang melakukan usahatani sayuran di 5 Desa, dari total 20 Desa yang ada di Kecamatan Bualemo.

Adapun Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengambilan atau pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan penggunaan kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam identifikasi komoditas hortikultura unggulan menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menggambarkan keberadaan sektor basis yang selanjutnya digunakan sebagai indikator unggulan (Rustiadi, 2011). Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah dengan menggunakan model analisis *Location Quotient* (LQ).

Keputusan yang diambil dari hasil *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan apakah suatu komoditi unggul (basis) atau tidak unggul (non basis), maka didasarkan pada jika nilai  $LQ > 1$  berarti komoditi tersebut unggul (basis) dan apabila nilai  $LQ < 1$  berarti komoditi tersebut tidak unggul (non basis) sedangkan model analisis SWOT guna mendapatkan dan mengetahui strategi potensi pengembangan sayuran. Secara struktur lingkungan strategis yaitu faktor kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) dan berupa lingkungan eksternal yang terdiri atas dua faktor strategis yaitu peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan LQ terhadap komoditi sayuran yang ada di Kecamatan Bualemo bahwa Desa dan komoditas hortikultura yang menghasilkan nilai  $LQ > 1$  adalah sebagai berikut:

1. Desa Trans Mayayap yang terdiri dari komoditi cabai (4,4), komoditi tomat (1,4), dan komoditi kacang panjang (1,9).
2. Desa Nipa Kalemooan yang terdiri dari komoditi bawang merah (1,8), terong (3,0), dan kacang panjang (1,7).
3. Desa Malik makmur terdiri dari komoditi tomat (1,5).
4. Desa Malik terdiri dari komoditi tomat (1,9).
5. Desa Bima Karya terdiri dari komoditi bawang merah (1,8) dan komoditi cabai rawit (3,3).

Adapun hasil LQ komoditas unggulan tanaman sayuran per Desa yang ada di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai tertera pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil LQ Komoditas Unggulan Tanaman Sayuran Berdasarkan Desa di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai 2019.

Kecamatan Bualemo	Hasil LQ Komoditi Sayuran
Trans Mayayap	Cabai, Tomat dan Kacang Panjang
Toiba	-
Tikupon	-
Taima	-
Sampaka	-
Salipi	-
Nipa Kalemooan	Bawang Merah, Terong dan Kacang Panjang
Mayayap	-
Malik Makmur	Tomat
Malik	Tomat
Longkoga Timur	-
Longkoga Barat	-
Lembah Tompotika	-
Lembah Makmur	-
Dwikarya	-
Bualemo B	-
Bualemo A	-
Binsil Padang	-
Binsil	-
Bimakarya	Cabai Rawit dan Bawang Merah

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 1 bahwa hasil LQ komoditas unggulan tanaman hortikultura berdasarkan Desa di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai terdiri atas Desa Trans mayayap komoditi unggulan hortikultura terdiri dari cabai, tomat dan kacang panjang, Desa Nipa Kalemooan terdiri dari bawang merah, terong, dan kacang panjang, Desa malik makmur dan Desa Malik terdiri dari komoditi tomat, sedangkan Desa Bima karya terdiri dari komoditi cabai rawit dan bawang merah.

Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, untuk merumuskan faktor-faktor internal tersebut dalam kerangka kekuatan dan kelemahan dilakukan pembobotan terhadap setiap rating, maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor internal yang disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

	Faktor-faktor Internal	Bobot Responden		Bobot x Rating
		Rating	Bobot	
	<b>Kekuatan (<i>Strengght</i>)</b>			
1	Tenaga Kerja Produktif	4	0,17	0,68
2	Kepemilikan Lahan Milik Sendiri	4	0,17	0,68

3	Ketersediaan Lahan	4	0,17	0,68
4	Pengalaman Berusahatani	3	0,13	0,39
	<b>Sub Total</b>	<b>15</b>	<b>0,63</b>	<b>2,43</b>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>				
1	Tingkat Pendidikan	2	0,10	0,20
2	Keterbatasan Modal	1	0,07	0,07
3	Rendahnya Penerapan Teknologi	2	0,10	0,20
4	Kurangnya Akses Pemasaran	2	0,10	0,20
	<b>Sub Total</b>	<b>7</b>	<b>0,37</b>	<b>0,67</b>
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>1,00</b>	<b>3,10</b>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2019*

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS), terlihat faktor kekuatan (Strenghts) memiliki nilai 2,43 terdiri dari : (1) Tenaga kerja produktif sebesar 0,68 (2) Kepemilikan Lahan milik sendiri 0,68 (3) Ketersediaan lahan 0,68 (4) Pengalaman berusahatani 0,39 sedangkan kelemahan (Weakness) memiliki nilai sebesar 0,67 yang terdiri dari : (1) Tingkat pendidikan 0,20 (2) Keterbatasan modal sebesar 0,07 (3) Rendahnya penerapan teknologi 0,20 (4) Kurangnya akses pemasaran 0,20, dengan demikian total skor tertimbang sebesar 3,10. Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dilakukan pembobotan terhadap setiap rating maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor eksternal yang disajikan dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Penentuan Rating dan Bobot Rata-rata Dari Responden Faktor Eksternal

Faktor-faktor Eksternal		Bobot Responden		Bobot x Rating
		Rating	Bobot	
<b>Peluang (Opportunity)</b>				
1	Adanya Pembinaan PPL	3	0,14	0,42
2	Adanya Akses Transportasi	4	0,18	0,72
3	Adanya Peluang Peningkatan Produksi dan Produktivitas	3	0,14	0,42
4	Adanya permintaan Pasar	3	0,14	0,42
	<b>Sub Total</b>	<b>13</b>	<b>0,61</b>	<b>1,98</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Serangan Hama dan Penyakit	2	0,11	0,22
2	Kondisi Cuaca	2	0,11	0,22
3	Terbatasnya Akses Informasi	1	0,07	0,07
4	Terbatasnya Infrastruktur Transportasi	2	0,11	0,22
	<b>Sub Total</b>	<b>7</b>	<b>0,39</b>	<b>0,73</b>
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>1,00</b>	<b>2,71</b>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2019*

Tabel 15 menjelaskan bahwa hasil analisis *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS), terlihat faktor Peluang (*Opportunities*) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 1,98 yang terdiri dari : (1) Adanya pembinaan PPL 0,42 (2) Adanya akses transportasi 0,72 (3) Adanya peluang peningkatan produksi dan produktivitas 0,42 (4) Adanya permintaan pasar 0,42, sedangkan Ancaman (*Threats*) memiliki nilai sebesar 0,73 yang terdiri dari : (1) Adanya serangan hama dan penyakit sebesar 0,22 (2) Kondisi cuaca sebesar 0,22 (3) Terbatasnya akses informasi 0,07 (4) Terbatasnya infrastruktur transportasi 0,22. Pengembangan usahatani sayuran memiliki peluang yang lebih besar yaitu sebesar 1,98 dengan ancaman sebesar 0,73.

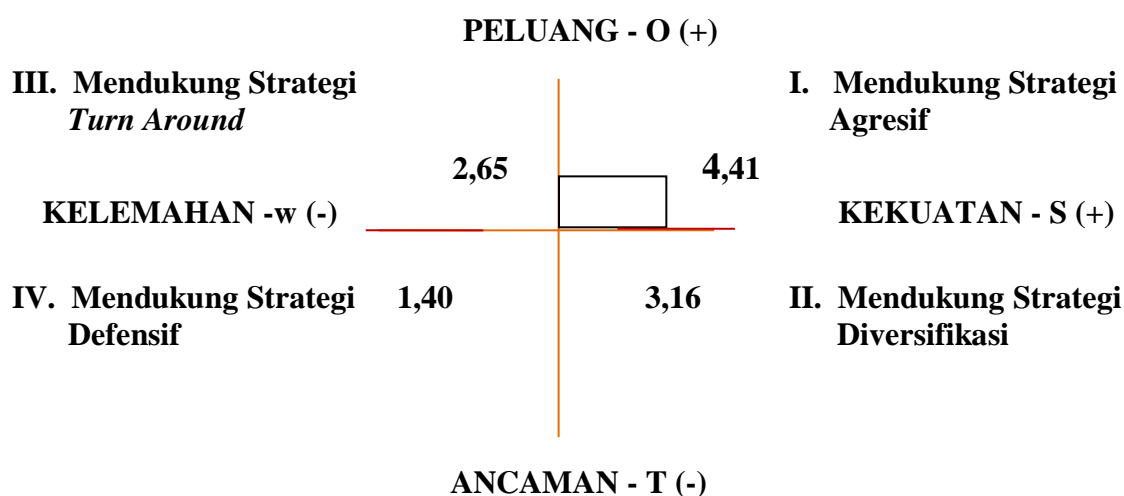
Alternatif strategi dilakukan dengan Perumusan alternatif strategi dengan analisis SWOT dengan melakukan penggabungan antara kedua faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Lebih jelasnya hasil analisis matriks SWOT dalam perumusan strategi alternatif dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Skor Faktor Internal dan Faktor Eksternal

EFAS	IFAS	
	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
<b>Peluang (Opportunities)</b>	Strategi ( SO ) 2,43 + 1,98 = 4,41	Strategi ( WO ) 0,67 + 1,98 = 2,65
<b>Ancaman (Threats)</b>	Strategi ( ST ) 2,43 + 0,73 = 3,16	Strategi ( WT ) 0,67 + 0,73 = 1,40
Faktor Kekuatan (Strengths)	2,43	
Faktor Kelemahan (Weaknesses)	0,67	
Faktor Peluang (Opportunities)	1,98	
Faktor Ancaman (Threats)	0,73	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 4 menjelaskan hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal, perolehan nilai tertinggi terdapat pada strategi SO (Strengths-Opportunities) sebesar 4,41, strategi ST (Strengths-Treats) sebesar 3,16, Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) sebesar 2,65, sedangkan yang terendah terdapat pada strategi WT (Weaknesses- Threats) sebesar 1,40, dengan mengetahui hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal dapat diketahui posisi yang diformulasikan kedalam diagram SWOT pada Gambar berikut :



Gambar 1. Diagram analisis SWOT Strategi pengembangan sayuran

Berdasarkan gambaran diagram SWOT menunjukkan bahwa posisi strategis pengembangan usahatani sayuran berada pada kuadran I (Satu). Pada kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk pengembangan usahatani karena memiliki kekuatan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada sedangkan berdasarkan Analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS), terlihat faktor kekuatan (Strengths) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 2,49 yang terdiri dari memanfaatkan tenaga kerja produktif (0,68), kepemilikan lahan milik sendiri (0,68), ketersediaan lahan (0,68), pengalaman berusahatani (0,39) sedangkan kelemahan (Weakness) memiliki nilai sebesar 0,67 yang terdiri dari tingkat pendidikan (0,20), keterbatasan modal (0,07), rendahnya penerapan teknologi (0,20), kurangnya akses pemasaran (0,20).

Analisis Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS), terlihat faktor Peluang (Opportunities) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 1,98 yang terdiri

dari pembinaan PPL (0,42), adanya akses transportasi (0,72), adanya peluang peningkatan produksi dan produktivitas (0,42), adanya permintaan pasar (0,42) sedangkan ancaman (*Threats*) memiliki nilai sebesar 0,73 yang terdiri dari adanya serangan hama dan penyakit (0,22), kondisi cuaca (0,22), terbatasnya akses informasi (0,07), terbatasnya infrastruktur transportasi (0,22).

Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usahatani sayuran di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai pada posisi strategi atau kuadran I yaitu mendukung strategi agresif yaitu strategi S-O (*Strengths - Opportunities*) dengan skor yang diperoleh sebesar 4,41.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan LQ terdapat 3 komoditas unggulan di Desa Trans Mayayap antara lain komoditi cabai (4,4), tomat (1,4), dan kacang panjang (1,9), Desa Nipa Kalemoan terdapat 3 komoditas unggulan yang terdiri dari komoditi bawang merah (1,8), terong (3,0), dan kacang panjang (1,7), Desa Malik makmur memiliki komoditas unggulan komoditi tomat (1,5), Desa Malik memiliki komoditas unggulan komoditi tomat (1,9) sedangkan Desa Bima Karya memiliki komoditas unggulan yang terdiri dari bawang merah (1,8), dan cabai rawit (3,3). Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usahatani sayuran di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai pada posisi strategi atau kuadran I yaitu mendukung strategi agresif yaitu strategi S-O (*Strengths - Opportunities*) dengan skor yang diperoleh sebesar 4,41. Selanjutnya Strategi yang diterapkan pada kondisi seperti ini guna meningkatkan pengembangan usahatani sayuran dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada yaitu meningkatkan pengembangan sayuran dan memanfaatkan adanya permintaan pasar dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Berisi hal yang menyatakan hubungan antar variabel yang diteliti. Dibuat dalam satu paragraf, tidak dalam bentuk poin-poin. Kesimpulan harus menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Simpulan bukan ringkasan dan bukan pula tulisan ulang dari pembahasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A., Kumar, V., & Day, G. S. (2008). *Marketing research*. John Wiley & Sons.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur suatu penelitian: pendekatan praktek. Edisi Revisi Kelima*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. ISBN : 979-480-495-2 Nomor 72020.1803
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai. 2018. *Kabupaten Banggai Dalam Angka 2018*. ISBN: 978-602-6485-40-3
- Hendayana, R. (2003). Aplikasi metode location quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan nasional. *Informatika Pertanian*, 12(1), 658-675.
- Istiqamah, N., & Novita, U. D. (2017). Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Buah-buahan di Kabupaten Sambas. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(2), 936-946.
- Iyan, R. (2014). Analisis komoditas unggulan sektor pertanian di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(11), 215-234.
- Rachman, H. (2003). Penentuan Komoditas Unggulan Nasional di Tingkat Provinsi. *Makalah Lokakarya 'Sintesis Komoditas Unggulan Nasional'*. Bogor.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT.Gramedia. Jakarta
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saragih, B. (2018). *Agribisnis: Paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian*. PT Penerbit IPB Press.
- Saragih, J. R. (2015). *Perencanaan wilayah dan pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian: teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, N. I. (2010). *Penentuan agribisnis unggulan komoditi Pertanian berdasarkan nilai produksi di Kabupaten Grobogan* (Tesis) Universitas Diponegoro.